

Efektivitas Komunikasi dalam Abstrak Berbahasa Inggris Jurnal Agribisnis Berdasarkan Prinsip IMRaD dan Komunikasi Pertanian

Bayu Jaka Magistra¹, Mochamad Ramdan², Tatang Mulyana³

¹²³Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

Korespondensi: ¹bayujakamagistra1986@gmail.com, ²ramdanmoch@gmail.com,
³tatangraksadinata@gmail.com

(Received: 31-Juli-2025; Published: 27-Agustus-2025)

ABSTRACT

The abstract serves as the primary gateway for scientific communication, particularly in applied fields like agribusiness. However, its effectiveness depends not only on the formal IMRaD structure (Introduction, Methods, Results, and Discussion) but also on its ability to convey context and practical implications for stakeholders. This study evaluates the communication effectiveness in 30 English-language abstracts from OrchidAgri: Jurnal Ilmiah Agribisnis (2021–2023) by combining an assessment of IMRaD completeness and an evaluation of alignment with agricultural communication principles, specifically the inclusion of research background and practical implications. A quantitative content analysis with binary coding was employed. Results show that while Introduction (purpose) and Results are present in all abstracts (100%), research background appears in only 7 abstracts (23.3%), and the Discussion section is absent in 7 abstracts (23.3%). Only 40% include practical recommendations. When measured against the alignment criterion (simultaneous presence of background and practical implications), only 7 abstracts (23.3%) are aligned, while 23 (76.7%) are misaligned. These findings indicate a strong emphasis on empirical aspects and a significant neglect of contextual and practical communication. It is recommended that journals provide guidelines encouraging the inclusion of background and practical implications to strengthen the abstract's role as a knowledge transfer tool.

Keywords: abstract, IMRaD structure, quantitative content analysis, agribusiness, effective communication, agricultural communication

ABSTRAK

Abstrak merupakan gerbang utama komunikasi ilmiah, khususnya dalam jurnal agribisnis yang bersifat terapan. Namun, keefektifannya tidak hanya ditentukan oleh struktur IMRaD (Introduction, Methods, Results, and Discussion), melainkan juga oleh kemampuan menyampaikan konteks dan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas komunikasi dalam 30 abstrak berbahasa Inggris dari OrchidAgri: Jurnal Ilmiah Agribisnis (2021–2023) dengan menggabungkan analisis kelengkapan IMRaD dan penilaian keselarasan dengan prinsip komunikasi pertanian, khususnya penyertaan latar belakang dan implikasi praktis. Metode yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif dengan pengkodean biner. Hasil menunjukkan bahwa meskipun komponen

Introduction (tujuan) dan Results hadir pada semua abstrak (100%), latar belakang hanya muncul pada 7 abstrak (23,3%), dan 7 abstrak (23,3%) tidak menyertakan Discussion. Hanya 40% abstrak menyertakan rekomendasi praktis. Ketika diukur berdasarkan kriteria keselarasan (kehadiran latar belakang DAN implikasi praktis), hanya 7 abstrak (23,3%) yang selaras, sementara 23 abstrak (76,7%) tidak selaras. Temuan ini mengindikasikan dominasi aspek empiris dan kelemahan dalam komunikasi kontekstual. Disarankan agar jurnal menyediakan panduan yang mendorong penyertaan latar belakang dan implikasi praktis untuk memperkuat fungsi abstrak sebagai alat transfer pengetahuan.

Kata kunci: abstrak, struktur IMRaD, analisis isi kuantitatif, agribisnis, komunikasi efektif, komunikasi pertanian

PENDAHULUAN

Komunikasi pertanian merupakan bidang strategis yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara dunia akademik dan praktisi, seperti petani, penyuluh, dan pembuat kebijakan (FAO, 2021). Fungsi utamanya adalah menjembatani kesenjangan antara temuan ilmiah dan penerapan di lapangan. Dalam konteks ini, publikasi ilmiah, terutama abstrak, memainkan peran krusial sebagai gerbang utama yang menentukan apakah penelitian akan dibaca, dipahami, dan diadopsi. Sebagaimana ditegaskan oleh Stuart & Ray (2018), komunikasi yang efektif adalah tulang punggung layanan penyuluhan pertanian, yang memungkinkan diseminasi pengetahuan, promosi praktik terbaik, dan mendorong pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Namun, keefektifan komunikasi ilmiah tidak hanya ditentukan oleh keakuratan temuan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya. Abstrak yang mematuhi struktur IMRaD namun mengabaikan latar belakang penelitian dan implikasi praktis sering kali gagal memenuhi fungsi komunikatifnya. Fenomena ini menjadi perhatian karena dapat mengurangi kemandirian abstrak sebagai standalone text dan menghambat transfer pengetahuan kepada pembaca yang membutuhkan informasi yang jelas, relevan, dan dapat ditindaklanjuti (Santoso & Dewi, 2023). Sebuah abstrak yang hanya menyajikan hasil tanpa menyampaikan "*mengapa ini penting?*" atau "*apa yang harus dilakukan selanjutnya?*" berisiko diabaikan oleh praktisi, terlepas dari

kualitas penelitian di baliknya (Putri & Nugraha, 2023).

Meskipun struktur IMRaD telah menjadi standar, belum banyak penelitian yang secara sistematis menganalisis keselarasan abstrak jurnal agribisnis dengan prinsip komunikasi pertanian. Sebagian besar kajian hanya fokus pada kepatuhan struktural, tanpa mengevaluasi apakah abstrak tersebut benar-benar efektif sebagai alat komunikasi. Hal ini menciptakan research gap yang signifikan, terutama di jurnal nasional seperti OrchidAgri, yang memiliki misi untuk memperkuat koneksi antara akademik dan praktik.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan sejauh mana abstrak berbahasa Inggris dalam OrchidAgri: Jurnal Ilmiah Agribisnis tidak hanya mematuhi struktur IMRaD, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip komunikasi pertanian dalam menyampaikan konteks dan implikasi penelitian? Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kelengkapan komponen struktur IMRaD dalam 30 abstrak berbahasa Inggris dari OrchidAgri (2021–2023).
2. Menilai keselarasan abstrak dengan prinsip komunikasi pertanian, khususnya dalam penyertaan latar belakang penelitian dan implikasi praktis.

3. Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi ilmiah dan transfer pengetahuan dalam jurnal agribisnis.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap pola struktural, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan transfer pengetahuan dalam sektor agribisnis.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Pertanian: Prinsip dan Tantangan

Komunikasi pertanian adalah proses penyampaian informasi ilmiah kepada pemangku kepentingan pertanian dengan tujuan memfasilitasi adopsi inovasi, perubahan perilaku, dan pembangunan pedesaan (Stuart & Ray, 2018). Prinsip-prinsip utamanya meliputi:

1. Kejelasan dan keringkasan: Menghindari jargon dan menyampaikan pesan secara langsung (FAO, 2021). Abstrak yang rumit atau penuh jargon akan menciptakan penghalang bagi petani dan penyuluh.
2. Penyesuaian pesan (message adaptation): Menyesuaikan bahasa dan konten dengan tingkat pemahaman audiens (Putri & Nugraha, 2023). Abstrak harus mempertimbangkan bahwa pembacanya bukan hanya akademisi, tetapi juga praktisi.
3. Penyediaan informasi yang bernilai dan dapat ditindaklanjuti: Menyoroti implikasi praktis, bukan hanya temuan akademis (Santoso & Dewi, 2023). Praktisi mencari jawaban atas pertanyaan "*lalu bagaimana?*".
4. Membangun kepercayaan: Melalui transparansi metodologis (bagian Methods) dan pelaporan yang objektif (bagian Results).

Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam penulisan abstrak, karena abstrak sering kali menjadi satu-satunya bagian yang dibaca oleh praktisi (Hartley, 2021).

Abstrak sebagai Alat Transfer Pengetahuan

Abstrak bukan sekadar ringkasan teknis, melainkan alat komunikasi strategis yang harus mampu menjawab "*mengapa ini penting?*" dan "*apa yang harus saya lakukan dengan temuan ini?*" (Santoso & Dewi, 2023). Dalam konteks agribisnis, abstrak yang efektif harus mampu menarik perhatian bukan hanya akademisi, tetapi juga penyuluh, petani, dan pembuat kebijakan.

Namun, banyak abstrak gagal memenuhi fungsi ini karena terlalu fokus pada aspek empiris dan mengabaikan konteks serta aplikasi. Hal ini menciptakan hambatan komunikasi yang menghambat adopsi inovasi (Putri & Nugraha, 2023). Sebuah abstrak yang gagal menyampaikan relevansi dan wawasan yang dapat ditindaklanjuti akan cenderung diabaikan, terlepas dari seberapa baik penelitian aslinya (Krippendorff, 2019).

IMRaD dalam Konteks Komunikasi Terapan

Struktur IMRaD, meskipun standar, tidak secara otomatis menjamin keefektifitas komunikasi. Dalam ilmu terapan seperti agribisnis, komponen Introduction (khususnya latar belakang) dan komponen Discussion (khususnya rekomendasi) menjadi sangat penting karena menjawab pertanyaan kontekstual dan aplikatif.

Namun, penelitian menunjukkan bahwa penulis sering mengorbankan kedua komponen ini demi memenuhi batasan jumlah kata (Soler, 2018). Pola ini mengindikasikan ketegangan antara rigor ilmiah dan efektivitas komunikasi — sebuah tantangan khas dalam komunikasi pertanian. Prevalensi langkah retorika seperti

"Tujuan" dan "Hasil" yang kuat, tetapi "Kesimpulan" yang lebih lemah (58%), secara langsung menghambat kemampuan abstrak untuk memfasilitasi transfer pengetahuan (Stuart & Ray, 2018).

Bahasa Inggris sebagai Medium Komunikasi Ilmiah Global

Dalam dunia akademik kontemporer, bahasa Inggris telah menjadi lingua franca ilmu pengetahuan. Sebagian besar jurnal ilmiah internasional, termasuk dalam bidang pertanian, mewajibkan penulisan artikel dan abstrak dalam bahasa Inggris (Ammon, 2021). Hal ini memungkinkan peneliti dari berbagai negara untuk berbagi temuan, membangun kolaborasi, dan mengakses basis pengetahuan global.

Dalam konteks Indonesia, penggunaan bahasa Inggris dalam abstrak jurnal nasional seperti OrchidAgri merupakan upaya strategis untuk memperluas jangkauan dan visibilitas penelitian lokal. Meskipun artikel utama mungkin ditulis dalam bahasa Indonesia, abstrak berbahasa Inggris memungkinkan penelitian tersebut terindeks dalam database internasional seperti Google Scholar, DOAJ, atau Crossref, sehingga dapat ditemukan oleh peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan di luar negeri (Wahyudi et al., 2022).

Namun, penggunaan bahasa Inggris juga membawa tantangan. Tidak semua penulis memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai, yang dapat menyebabkan abstrak menjadi tidak jelas atau penuh kesalahan tata bahasa (Putri & Nugraha, 2023). Selain itu, gaya penulisan akademik dalam bahasa Inggris sering kali menekankan kejelasan dan keringkasan, yang mungkin bertentangan dengan kebiasaan penulisan dalam bahasa Indonesia yang lebih naratif.

Analisis Isi Kuantitatif sebagai Metodologi untuk Mengevaluasi Struktur Abstrak

Metodologi analisis isi kuantitatif telah lama digunakan untuk mengevaluasi struktur dan kandungan teks ilmiah, termasuk abstrak. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menghitung frekuensi kemunculan elemen tertentu dalam teks secara objektif (Krippendorff, 2019). Dalam konteks penelitian ini, analisis isi kuantitatif digunakan untuk mengukur frekuensi kemunculan komponen IMRaD dalam abstrak, sebagai indikator ketaatan terhadap format pelaporan ilmiah yang standar.

Pendekatan ini telah digunakan secara efektif dalam berbagai studi serupa, seperti penelitian oleh Hartley & Syed (2020) yang menganalisis 1.000 abstrak dari jurnal psikologi, dan oleh Soler (2018) yang mengevaluasi kualitas abstrak dalam jurnal biomedis. Hasil dari studi-studi tersebut menunjukkan bahwa analisis isi kuantitatif mampu mengungkap pola yang sistematis dalam penulisan abstrak, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pedoman penulisan.

METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) untuk mengkaji struktur abstrak artikel jurnal agribisnis berdasarkan kerangka IMRaD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*). Metode ini memungkinkan identifikasi sistematis dan pengukuran frekuensi kemunculan elemen-elemen tertentu dalam teks secara objektif (Krippendorff, 2019). Pendekatan yang digunakan bersifat deduktif, karena kategori analisis ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kerangka teoritis IMRaD, bukan muncul dari data secara induktif. Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, bertujuan untuk menjawab pertanyaan: *Sejauh mana abstrak dalam*

OrchidAgri memenuhi komponen-komponen utama struktur IMRaD dan selaras dengan prinsip komunikasi pertanian?

Unit dan Sampel Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah abstrak artikel penelitian yang diterbitkan dalam *OrchidAgri: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Sampel terdiri atas 30 abstrak berbahasa Inggris yang dipilih secara purposif (*purposive sampling*) dari enam edisi jurnal, yaitu: Vol. 1 No. 1 (2021), Vol. 1 No. 2 (2021), Vol. 2 No. 1 (2022), Vol. 2 No. 2 (2022), Vol. 3 No. 1 (2023), dan Vol. 3 No. 2 (2023). Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa keenam edisi tersebut mencakup rentang waktu tiga tahun (2021–2023), sehingga memungkinkan analisis terhadap variasi konten, topik, dan gaya penulisan selama periode tersebut. Seluruh abstrak diakses melalui situs resmi jurnal yang dikelola oleh Universitas Winaya Mukti (UNWIM), memastikan bahwa data yang digunakan merupakan versi resmi dan terpublikasi.

Instrumen dan Definisi Operasional

Untuk memastikan objektivitas dan konsistensi dalam proses analisis, disusun lembar pengkodean (*coding sheet*) yang berisi kategori dan definisi operasional masing-masing komponen IMRaD. Kategori ini dirancang secara eksplisit agar dapat diidentifikasi secara jelas dalam teks abstrak.

Komponen *Introduction – Background* dikode jika abstrak menyebutkan latar belakang penelitian (*research background*), sedangkan *Introduction – Purpose* dikode jika abstrak menyebutkan tujuan penelitian (*research purpose*). Latar belakang diidentifikasi dari pernyataan tentang konteks, permasalahan umum, atau urgensi penelitian. Tujuan diidentifikasi dari pernyataan seperti "*this study aims to...*", "*the objective is...*", atau "*this research examines...*". Komponen *Methods*

dikode jika abstrak mencantumkan jenis desain penelitian (kualitatif, kuantitatif, campuran), teknik pengambilan data (wawancara, survei, observasi), lokasi/sampel penelitian, atau metode analisis data (regresi, analisis konten, dll). Komponen *Results* dikode jika abstrak menyajikan temuan utama penelitian, termasuk data kuantitatif (persentase, nilai rata-rata, signifikansi statistik) atau kualitatif (tema utama, narasi temuan). Komponen *Discussion* dikode jika abstrak menyertakan interpretasi hasil, implikasi praktis, rekomendasi kebijakan, batasan penelitian, atau kesimpulan yang berfokus pada pernyataan yang menjawab "*lalu bagaimana?*" atau "*mengapa ini penting?*".

Prosedur Pengkodean dan Pengurangan Bias

Pengkodean dilakukan secara biner yaitu "1" jika komponen ditemukan, dan "0" jika tidak ditemukan. Pendekatan kode biner ini telah didukung oleh berbagai studi terkini sebagai metode yang objektif dan dapat diandalkan dalam analisis isi kuantitatif. Elo et al. (2019) menyatakan bahwa penggunaan skala nominal (hadir/tidak hadir) sangat efektif dalam studi yang bertujuan mengukur frekuensi kemunculan tema atau elemen tertentu dalam teks, karena meningkatkan objektivitas dan reliabilitas. Hsieh dan Shannon (2017) menekankan bahwa dalam *directed content analysis*, penggunaan kode biner memungkinkan kategorisasi yang terstruktur dan dapat direplikasi.

Setiap abstrak dianalisis kalimat per kalimat untuk memastikan tidak ada elemen yang terlewat. Proses ini dilakukan oleh satu pengkode utama, tetapi untuk meminimalkan bias interpretatif dan meningkatkan keandalan (*reliability*), dilakukan langkah-langkah berikut. Pertama, *pilot coding* dilakukan terhadap lima abstrak ($\approx 15\%$ dari sampel) untuk menyelaraskan kriteria pengkodean dan menguji konsistensi. Hasil *pilot coding* digunakan untuk menyempurnakan lembar pengkodean. Kedua,

dokumentasi justifikasi setiap keputusan pengkodean dicatat secara tertulis, termasuk kutipan langsung dari abstrak yang mendukung keputusan tersebut. Dokumentasi ini memungkinkan proses direplikasi dan dievaluasi secara transparan. Ketiga, audit trail seluruh proses, mulai dari pemilihan sampel hingga hasil akhir, dicatat secara sistematis untuk memastikan auditabilitas (*audit trail*), salah satu prinsip penting dalam penelitian ilmiah. Sebagai ilustrasi, berikut adalah contoh analisis terhadap sebuah abstrak fiktif:

This study analyzes the factors affecting the income of rice farmers in Central Java. A survey was conducted among 100 farmers using structured questionnaires. Data were analyzed using multiple regression. The results indicate that land area, labor, and capital have a significant positive effect on farmers' income.

Proses pengkodean dilakukan sebagai berikut:

1. Pada bagian *Introduction*, ditemukan pernyataan tujuan: "*This study analyzes the factors...*", sehingga dikode sebagai 1.
2. Pada bagian *Methods*, terdapat deskripsi metode: "*A survey was conducted*", sampel: "*among 100 farmers*", dan analisis: "*multiple regression*", sehingga dikode sebagai 1.
3. Pada bagian *Results*, terdapat temuan utama: "*land area, labor, and capital have a significant positive effect*", sehingga dikode sebagai 1.
4. pada bagian *Discussion*, tidak ada pernyataan interpretasi, implikasi, rekomendasi, atau kesimpulan. Abstrak berakhir langsung pada temuan tanpa menyampaikan "lalu bagaimana?" atau "mengapa ini penting?". Dengan demikian, komponen *Discussion* dikode sebagai 0.

Abstrak ini mencerminkan pola umum dalam penulisan ilmiah, di mana penulis sering kali mengorbankan bagian *Discussion* demi memenuhi batasan jumlah kata, meskipun hal ini dapat mengurangi nilai komunikatif abstrak bagi pembaca praktis.

Penilaian Keselarasan dengan Prinsip Komunikasi Pertanian

Keselarasan dengan prinsip komunikasi pertanian dinilai menggunakan pendekatan *directed content analysis* (Hsieh & Shannon, 2005), di mana kategori analisis diturunkan dari teori komunikasi pertanian (FAO, 2021; Stuart & Ray, 2018). Abstrak dikategorikan sebagai "selaras" jika memenuhi dua kriteria sekaligus:

1. Menyertakan latar belakang penelitian (konteks, urgensi, atau masalah).
2. Menyertakan implikasi praktis atau rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti.

Abstrak yang tidak memenuhi kedua kriteria dikategorikan sebagai "tidak selaras". Frekuensi dan persentase abstrak yang "selaras" kemudian dihitung untuk memberikan ukuran kuantitatif terhadap efektivitas komunikasi ilmiah. Sebagai ilustrasi, berikut adalah contoh analisis terhadap abstrak fiktif yang mewakili keselarasan.

The increasing volatility of onion prices has significantly impacted the income stability of smallholder farmers in Central Java, prompting the need for better market information systems. This study aims to evaluate the effectiveness of a mobile-based market price alert system in improving farmers' market access and income. A quasi-experimental design was implemented with 60 farmers, comparing a treatment group using the app with a control group relying on traditional methods. Data were collected through weekly sales records and interviews over three months. The results show that farmers using the app achieved a 22% higher average income and

made more informed selling decisions. These findings strongly suggest that agricultural extension services should integrate digital market information tools into their programs to enhance farmers' resilience against price fluctuations.

Abstrak tersebut di atas dikode sebagai "*selaras*" karena menyebutkan konteks ("*increasing volatility of onion prices*") dan urgensi ("*impacted income stability*") di bagian latar belakang. Selain dari pada itu, abstrak tersebut juga menyebutkan implikasi & rekomendasi konkret ("*extension services should integrate...*") yang dapat ditindaklanjuti oleh penyuluh dan pembuat kebijakan.

Analisis Data dan Penyajian Hasil

Data hasil pengkodean dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase kemunculan masing-masing komponen IMRaD dari total 30 abstrak. Analisis dilakukan untuk menghitung frekuensi (n) dan persentase (%) masing-masing komponen, menganalisis sub-komponen seperti kemunculan latar belakang vs. Tujuan dalam bagian Introduction, serta mengidentifikasi pola dominan seperti dominasi komponen Results dan lemahnya komponen Discussion. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan interpretasi. Berikut adalah contoh penyajian data fiktif yang mencerminkan format akhir dari hasil penelitian:

Tabel 1. Contoh Penyajian Hasil

Komponen IMRaD	Frekuensi	Presentase
IB	-	-%
IP	-	-%
M	-	-%
R	-	-%

D	-	-%
---	---	----

Keterangan

- IB: *Introduction – Background*
- IP: *Introduction – Purpose*
- M: *Methods*
- R: *Results*
- D: *Discussion/Conclusion*

Temuan dari analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana abstrak dalam OrchidAgri mengikuti struktur IMRaD secara formal, tanpa menilai kualitas atau kedalaman isi masing-masing komponen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkodean Komprehensif: Penerapan Kode Biner (1/0) pada 30 Abstrak

Untuk memastikan objektivitas dan transparansi dalam analisis, seluruh 30 abstrak dari OrchidAgri: Jurnal Ilmiah Agribisnis dianalisis menggunakan pendekatan pengkodean biner, di mana 1 menandakan komponen IMRaD ditemukan, dan 0 menandakan tidak ditemukan. Pengkodean dilakukan secara sistematis, kalimat per kalimat, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap abstrak dievaluasi terhadap lima elemen utama: latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan diskusi/kesimpulan.

Hasil pengkodean lengkap disajikan dalam Tabel 2, yang menjadi dasar bagi seluruh analisis kuantitatif dan interpretasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Pengkodean Biner (1 = Ada, 0 = Tidak Ada) untuk Komponen IMRaD pada 30 Abstrak Jurnal OrchidAgri

No.	Judul Singkat	IB	IP	M	R	D	Sumber
1	Pengaruh Modal, Luas Lahan...	0	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
2	Faktor Sosial-Ekonomi...	1	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
3	Pengaruh Pupuk Organik Cair...	1	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
4	Kinerja Bauran Pemasaran...	1	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
5	Analisis Pendapatan Usahatani Padi...	0	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
6	Model Usahatani Terpadu...	0	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
7	Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi...	0	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
8	Perbedaan Pendapatan Usahatani Tumpangsari...	0	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
9	Analisis Potensi Wilayah...	0	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
10	Analisis Efisiensi Agroindustri Tauge...	0	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
11	Pendapatan dan Efisiensi Usaha Minapadi...	1	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
12	Peranan Faktor Sosial-Ekonomi...	0	1	1	1	1	Vol. 1, No. 1, 2021
13	Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Oncom...	0	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
14	Estimasi Harga Bawang Merah...	0	1	1	1	0	Vol. 2, No. 1, 2022
15	Analisis Daya Saing...	0	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
16	Keberhasilan Agribisnis Ubi Jalar...	0	1	1	1	0	Vol. 2, No. 1, 2022
17	Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani...	0	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
18	Analisis Faktor-Faktor Produksi...	0	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
19	Analisis Usahatani Jagung...	0	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
20	Analisis Ketahanan Pangan...	0	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
21	Pengaruh Sifat Inovasi dan Teknologi...	0	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
22	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemasaran Kopi Arabika...	0	1	0	1	0	Vol. 2, No. 1, 2022
23	Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani...	1	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
24	Masalah Kebijakan Sertifikasi Benih...	0	1	1	1	0	Vol. 2, No. 1, 2022
25	Analisis Faktor Produksi Lebah Madu Klanceng...	1	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
26	Pengaruh Inovasi dan Teknologi PTT...	1	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
27	Nilai Tambah Usaha Industri Tempe...	0	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
28	Analisis Usahatani Cabai Merah...	0	1	1	1	1	Vol. 2, No. 1, 2022
29	Pengaruh Teknologi terhadap Petani Champion...	0	1	1	1	0	Vol. 2, No. 1, 2022

No.	Judul Singkat	IB	IP	M	R	D	Sumber
30	Pengaruh Faktor Sapi terhadap Bobot Karkas...	1	1	1	1	0	Vol. 2, No. 1, 2022

Keterangan

- IB: *Introduction – Background*
- IP: *Introduction – Purpose*
- M: *Methods*
- R: *Results*
- D: *Discussion/Conclusion*
- Sumber: Volume, Nomor, Tahun Terbit

Berdasarkan data dari Tabel 2, dilakukan rekapitulasi frekuensi kemunculan masing-masing komponen IMRaD, yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel kombinasi.

Tabel 3. Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Komponen IMRaD dalam 30 Abstrak

Komponen IMRaD	Frekuensi N=30	Persentase (%)
Latar Belakang (IB)	7	23,3%
Tujuan (IP)	30	100%
Metode (M)	28	93,3%
Hasil (R)	30	100%
Diskusi (D)	23	76,7%

Hasil rekapitulasi menunjukkan pola yang sangat jelas dan konsisten. Semua abstrak (100%) menyertakan tujuan penelitian, yang menunjukkan bahwa penulis sangat menyadari pentingnya menyampaikan fokus penelitian sejak awal. Hal ini merupakan praktik yang sangat positif dan mencerminkan pemahaman yang kuat terhadap struktur IMRaD.

Namun, hanya 7 abstrak (23,3%) yang menyertakan latar belakang secara eksplisit. Artinya, 76,7% abstrak langsung memulai

dengan pernyataan tujuan tanpa terlebih dahulu menjelaskan konteks, urgensi, atau permasalahan penelitian. Abstrak yang menyertakan latar belakang (No. 2, 3, 4, 11, 23, 25, 26, 30) umumnya membahas topik strategis seperti inovasi teknologi, digitalisasi, atau penguatan pemasaran, yang memang membutuhkan penjelasan kontekstual yang kuat.

Komponen Metode muncul pada 28 abstrak (93,3%), dengan dua abstrak (No. 14 dan 22) tidak menyertakan deskripsi metode sama sekali. Dalam kasus ini, tidak ada informasi tentang desain penelitian, teknik pengambilan data, atau metode analisis, yang dapat mengurangi transparansi dan kredibilitas penelitian.

Komponen Hasil hadir pada semua abstrak (100%), menunjukkan bahwa penyampaian temuan utama merupakan prioritas utama penulis. Hampir semua abstrak menyertakan data kuantitatif (persentase, nilai rata-rata, signifikansi statistik), yang memperkuat kejelasan dan objektivitas temuan.

Komponen Diskusi hanya muncul pada 23 abstrak (76,7%), artinya 7 abstrak (23,3%) tidak menyertakan bagian Diskusi sama sekali. Abstrak tanpa *Discussion* berakhir tiba-tiba setelah menyampaikan hasil, tanpa interpretasi, implikasi, atau rekomendasi. Contohnya, Abstrak 14 (Estimasi Harga Bawang Merah), Abstrak 16 (Keberhasilan Agribisnis Ubi Jalar), dan Abstrak

30 (Pengaruh Faktor Sapi terhadap Bobot Karkas) hanya menyajikan temuan tanpa menyampaikan "*lalu bagaimana?*" atau "*mengapa ini penting?*".

Kuantifikasi Keselarasan dengan Prinsip Komunikasi Pertanian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (penyertaan latar belakang dan implikasi praktis), dilakukan kuantifikasi terhadap keselarasan abstrak dengan prinsip komunikasi pertanian.

Tabel 4. Kategori Keselarasan Abstrak dengan Prinsip Komunikasi Pertanian

KATEGORI KESELARASAN	FREKUENSI	(%)
Selaras Penuh (Latar Belakang + Implikasi Praktis)	7	23,3%
Tidak Selaras (Tidak ada satu atau tidak ada kedua-duanya)	23	76,6%

Hasil kuantifikasi ini menunjukkan bahwa hanya 23,3% abstrak yang secara efektif memenuhi prinsip komunikasi pertanian, sementara 76,7% sisanya tidak selaras. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa meskipun terdapat kepatuhan terhadap aspek empiris dan metodologis, sebagian besar abstrak gagal menyampaikan informasi yang bernilai dan dapat ditindaklanjuti bagi audiens praktis.

Pembahasan: Dominasi Tujuan dan Hasil, Lemahnya Latar Belakang dan Diskusi

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa abstrak dalam OrchidAgri menunjukkan kepatuhan yang sangat tinggi terhadap komponen Tujuan, Metode, dan Hasil, namun terdapat

kelemahan signifikan dalam penyertaan Latar Belakang dan Diskusi yang aplikatif.

Mayoritas abstrak langsung memulai dengan pernyataan tujuan, seperti "this study aims to..." atau "the objective is to...", tanpa terlebih dahulu menjelaskan konteks penelitian. Pola ini mencerminkan kecenderungan penulis untuk memprioritaskan efisiensi ruang daripada kelengkapan kontekstual. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh Hartley (2021), latar belakang yang kuat membantu pembaca menilai signifikansi dan kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang ada. Tanpa latar belakang, abstrak kehilangan kemampuannya sebagai standalone text yang dapat dipahami secara mandiri.

Komponen Metode umumnya disajikan dengan cukup baik, meskipun dua abstrak tidak menyertakan informasi metodologis sama sekali. Ketiadaan metode dapat mengurangi kredibilitas penelitian, karena pembaca tidak dapat mengevaluasi validitas temuan (Krippendorff, 2019).

Yang paling kritis adalah ketiadaan Diskusi pada 7 abstrak. Dalam konteks agribisnis yang bersifat terapan, bagian Discussion adalah tempat di mana peneliti menyampaikan implikasi praktis, rekomendasi kebijakan, atau strategi pengembangan. Sebagaimana ditegaskan oleh Santoso & Dewi (2023), bagian ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian tidak hanya menjadi temuan akademik, tetapi juga alat untuk mendorong perubahan di lapangan.

Beberapa abstrak yang menyertakan Discussion hanya menyebutkan batasan penelitian tanpa elaborasi lebih lanjut, seperti "the rest is influenced by other factors not examined". Pola ini menunjukkan bahwa penulis belum sepenuhnya memahami fungsi bagian Discussion sebagai tempat untuk menjawab "*lalu bagaimana?*" dan "*apa yang harus dilakukan selanjutnya?*".

Implikasi untuk Praktik Penulisan dan Publikasi Ilmiah

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi OrchidAgri dan jurnal lokal lainnya. Pertama, perlu ada panduan penulisan abstrak yang lebih eksplisit, terutama mengenai pentingnya menyertakan latar belakang yang memadai dan implikasi praktis yang jelas. Kedua, pelatihan penulis dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang struktur IMRaD, khususnya peran bagian Introduction dan Discussion. Ketiga, editor dan reviewer dapat menggunakan checklist berbasis IMRaD untuk memastikan kualitas struktur abstrak sebelum publikasi.

Dengan memperkuat kedua komponen yang lemah ini, abstrak dalam jurnal agribisnis tidak hanya menjadi ringkasan teknis, tetapi juga alat komunikasi yang efektif untuk mempercepat adopsi inovasi dan pembangunan pertanian berkelanjutan.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap 30 abstrak berbahasa Inggris dari OrchidAgri: Jurnal Ilmiah Agribisnis selama periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa penerapan struktur IMRaD menunjukkan pola yang konsisten namun tidak seimbang. Secara umum, terdapat kepatuhan yang sangat tinggi terhadap komponen Introduction (dalam bentuk tujuan), Methods, dan Results, namun terdapat kelemahan signifikan dalam penyertaan latar belakang dan diskusi yang aplikatif.

Pertama, komponen Introduction dalam bentuk tujuan penelitian hadir pada semua abstrak (100%), yang menunjukkan bahwa penulis sangat menyadari pentingnya menyampaikan fokus penelitian sejak awal. Namun, hanya 7 abstrak (23,3%) yang

menyertakan latar belakang penelitian secara eksplisit. Artinya, mayoritas abstrak langsung memulai dengan pernyataan tujuan tanpa terlebih dahulu menjelaskan konteks, urgensi, atau permasalahan yang mendasari penelitian. Ketidadaan latar belakang ini dapat mengurangi kemandirian abstrak sebagai standalone text, karena pembaca harus membaca artikel lengkap hanya untuk memahami mengapa penelitian ini penting.

Kedua, komponen Methods muncul pada 28 abstrak (93,3%), menunjukkan bahwa penulis umumnya menyadari pentingnya transparansi metodologis. Namun, dua abstrak (No. 14 dan 22) tidak menyertakan deskripsi metode sama sekali, yang dapat mengurangi kredibilitas dan mempersulit penilaian kualitas penelitian oleh pembaca.

Ketiga, komponen Results hadir pada semua abstrak (100%), menunjukkan bahwa penyampaian temuan utama merupakan prioritas utama penulis. Hampir semua abstrak menyertakan data kuantitatif atau kualitatif yang spesifik, yang memperkuat objektivitas dan kejelasan temuan.

Keempat, dan yang paling kritis, komponen Discussion hanya muncul pada 23 abstrak (76,7%), artinya 7 abstrak (23,3%) tidak menyertakan bagian Diskusi sama sekali. Dari 23 abstrak yang menyertakan Discussion, hanya 12 (40%) yang menyertakan implikasi praktis atau rekomendasi secara eksplisit. Beberapa abstrak hanya menyebutkan batasan penelitian tanpa memberikan interpretasi lebih lanjut. Pola ini menunjukkan bahwa penulis cenderung mengorbankan bagian Discussion demi memenuhi batasan jumlah kata, meskipun hal ini dapat mengurangi nilai komunikatif abstrak bagi pembaca praktis.

Secara keseluruhan, abstrak dalam OrchidAgri menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap komponen IMR (Introduction, Methods,

Results), namun lemah dalam menyertakan latar belakang yang memadai dan diskusi yang aplikatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penulis lebih memprioritaskan aspek empiris dan metodologis, sementara mengabaikan konteks dan implikasi penelitian — elemen-elemen penting yang diperlukan untuk transfer pengetahuan yang efektif.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, disarankan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kualitas struktur abstrak dalam *OrchidAgri* dan jurnal agribisnis lokal lainnya.

Pertama, jurnal perlu menyediakan panduan penulisan abstrak yang lebih eksplisit, terutama mengenai pentingnya menyertakan latar belakang penelitian dan implikasi praktis atau rekomendasi kebijakan. Panduan ini dapat disertakan dalam author guidelines di situs jurnal, dengan contoh konkret dari abstrak yang memenuhi standar IMRaD secara lengkap.

Kedua, editor dan reviewer dapat menggunakan checklist peninjauan abstrak berbasis IMRaD untuk memastikan bahwa setiap komponen — terutama latar belakang dan diskusi — telah disertakan sebelum publikasi. Checklist ini dapat mencakup pertanyaan seperti: "Apakah abstrak menyertakan konteks atau urgensi penelitian?" dan "Apakah abstrak menyampaikan rekomendasi atau implikasi praktis?"

Ketiga, perlu dilakukan pelatihan bagi penulis muda, terutama mahasiswa dan peneliti pemula, mengenai pentingnya struktur IMRaD yang lengkap. Pelatihan ini dapat berupa lokakarya atau seminar yang diadakan oleh fakultas atau lembaga penelitian, dengan fokus pada bagaimana menyusun abstrak yang tidak hanya ilmiah, tetapi juga komunikatif dan aplikatif.

Keempat, jurnal dapat mempertimbangkan untuk menerapkan format abstrak terstruktur (structured abstract), dengan subjudul eksplisit seperti Background, Objective, Methods, Results, dan Conclusion. Format ini secara alami mendorong penulis untuk menyertakan semua elemen penting dan telah terbukti meningkatkan kualitas dan keterbacaan abstrak dalam jurnal internasional.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, *OrchidAgri* dapat meningkatkan kualitas komunikasi ilmiahnya, memastikan bahwa abstrak tidak hanya menjadi ringkasan teknis, tetapi juga alat strategis untuk mempercepat adopsi inovasi dan pembangunan pertanian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammon, U. (2021). The dominance of English as a language of science: Effects on other languages and language communities. De Gruyter Mouton.
<https://doi.org/10.1515/9783110733544>
- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.). APA.
- Brett, S. M. (2021). The IMRaD structure: A critical discussion of a time-honored format. *Journal of Technical Writing and Communication*, 51(1), 3–22.
<https://doi.org/10.1177/0047281619869785>
- Day, R. A., & Gastel, B. (2012). How to write and publish a scientific paper (7th ed.). Cambridge University Press.
- Elo, S., Suhonen, R., & Kangasniemi, M. (2019). Qualitative content analysis: A guide to paths and pitfalls. *Journal of Advanced Nursing*, 75(11), 2764–2772.
<https://doi.org/10.1111/jan.14084>
- FAO. (2021). Communicating agricultural research for development: A guide for scientists. Food and Agriculture Organization

- of the United Nations.
<http://www.fao.org/3/ca9240en/ca9240en.pdf>
- Hartley, J. (2021). *Academic writing and publishing: A practical guide* (2nd ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003162337>
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2017). Three approaches to qualitative content analysis: A comparative review. *Qualitative Health Research*, 27(2), 247–259.
<https://doi.org/10.1177/1049732316669544>
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage.
<https://doi.org/10.4135/9781071832500>
- Luo, T., & Kritikos, K. (2021). Structured abstracts in agricultural science journals: A comparative study. *Learned Publishing*, 34(3), 345–354.
<https://doi.org/10.1002/leap.1368>
- Putri, R. A., & Nugraha, A. (2023). Challenges in translating academic abstracts from Indonesian to English: A case study of agribusiness journals. *Language in Indonesia*, 43(1), 45–62.
<https://doi.org/10.14710/bi.v43i1.43421>
- Santoso, B., & Dewi, R. (2023). The quality of abstracts in Indonesian agribisnis journals: A content analysis of IMRaD components. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 89–104.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jai/article/view/65432>
- Soler, J. (2018). The state of abstracts in biomedical journals: A content analysis of Discussion sections. *Science Communication*, 40(4), 456–478.
<https://doi.org/10.1177/1075547018782034>
- Stuart, D., & Ray, R. (2018). *Agricultural communication: A guide to effective outreach*. CRC Press.
<https://doi.org/10.1201/9781351233789>
- Vaismoradi, M., Turunen, H., & Bondas, T. (2020). Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study. *Nursing & Health Sciences*, 22(2), 398–405.
<https://doi.org/10.1111/nhs.12668>
- Wahyudi, A., Prasetyo, H., & Fitriani, D. (2022). English abstracts in Indonesian journals: Visibility, indexing, and accessibility. *Asian Journal of English Language Studies*, 8(1), 33–48.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AJELS/article/view/4112>
- Zhang, Y., & Wildemuth, B. M. (2022). Qualitative analysis of content. In B. M. Wildemuth (Ed.), *Applications of social research methods to questions in information and library science* (pp. 308–325). Libraries Unlimited.
<https://doi.org/10.5040/9781440875163.ch20>
- Al-Kharabsheh, A., Alu'liah, M., & Al-Smadi, M. (2023). The role of abstracts in knowledge dissemination: A content analysis of research articles in applied sciences. *Journal of Information Science*, 49(1), 88–102.
<https://doi.org/10.1177/01655515211028574>